

**ABSTRACT**

Nora, Theresia Noviani. (2012). *ELESP Students' Perception on Critical Reading and Writing 1 Course*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Critical Reading and Writing 1 is the course which is applied since 2010/2011 academic year and is designed for the third semester students of English Language Education Study Program (ELESP). In this course, reading and writing skills are integrated and taught in the same class. Through this course, the students are expected to respond critically to the passages given. Since reading and writing skills are interrelated, it is suitable to integrate these two skills into one class. However, the students had different opinions and points of view toward the course.

There are two formulated problems in this research. They are: 1) What are ELESP students' perception on Critical Reading and Writing 1 course? and 2) What do the students suggest to improve the implementation of Critical Reading and Writing 1 course?

The research used survey as the research method. In gathering the data, the researcher distributed the questionnaire to the fourth semester students of ELESP in 2010/2011 academic year of Sanata Dharma University. Besides, the researcher conducted an interview with the students to strengthen the data.

The results of the research showed that the majority of the students had positive perception on the implementation of Critical Reading and Writing 1, including the purpose, the class activities, and the materials given in the class. However, some students felt that the class activities were boring because they did monotonous activities in every meeting. Some of the students also felt that the class activities were focused more on writing skill. To overcome the problems which the students faced in the class, the researcher summarized the suggestions from the students. For the class activities, the students suggested the lecturers to add some games or interesting activities. Besides, the students suggested the lecturers to balance the portion of reading and writing activities and not to focus on one skill only. For the duration of the class, the students suggested ELESP to separate the course in different day. Besides, they suggested the department to have one lecturer in teaching Critical Reading and Writing 1.

Keywords: perception, integrated learning, Critical Reading and Writing 1

## ABSTRAK

Nora, Theresia Noviani. (2012). *ELESP Students' Perception on Critical Reading and Writing 1 Course*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

*Critical Reading and Writing 1* merupakan mata kuliah baru di program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Mata kuliah ini mulai diterapkan pada kurikulum 2010/2011 dan diberikan di semester 3. *Critical Reading and Writing 1* merupakan sebuah mata kuliah yang menggabungkan keterampilan membaca dan menulis. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat mengasah kemampuan merespon naskah dengan kritis dan mampu menuangkan ke dalam tulisan. Selain itu, keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang saling berkaitan sehingga sesuai jika keterampilan tersebut digabungkan dan diajarkan dalam satu mata kuliah. Namun, para mahasiswa memiliki pendapat dan persepsi yang berbeda terhadap mata kuliah baru tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan dua pertanyaan dalam penelitian ini, yakni: 1) Bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris terhadap mata kuliah *Critical Reading and Writing 1*?, 2) Saran apa yang diberikan mahasiswa untuk peningkatan mata kuliah *Critical Reading and Writing 1*?

Penelitian ini menggunakan metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dan melakukan wawancara dengan mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma, tahun akademik 2010/2011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai persepsi positif terhadap mata kuliah *Critical Reading and Writing 1*. Persepsi positif tersebut meliputi tujuan, kegiatan, dan materi yang diberikan di kelas. Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif pada kegiatan di kelas, beberapa mahasiswa menganggap kegiatan di kelas terasa membosankan karena kegiatan yang sama setiap minggunya. Beberapa mahasiswa juga merasa bahwa kegiatan di kelas lebih difokuskan pada keterampilan menulis. Selain itu, sebagian besar mahasiswa memiliki masalah terkait dengan durasi kelas. Sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan untuk menjaga konsentrasi di kelas karena lamanya durasi pembelajaran (3,5 jam). Terkait dengan masalah di atas, penulis merangkum saran-saran dari mahasiswa. Mereka menyarankan dosen supaya memasukkan permainan atau kegiatan menarik lainnya untuk menjaga konsentrasi siswa ketika pembelajaran di kelas. Selain itu, mereka menyarankan supaya dosen agar menyeimbangkan porsi kegiatan di kelas untuk keterampilan membaca dan menulis. Konsep pembelajaran integrasi atau penggabungan berguna bagi mahasiswa, namun mereka merasa penerapannya belum maksimal. Mahasiswa menyarankan pihak prodi agar membagi kelas menjadi dua kelas di hari yang berbeda dan dengan satu dosen yang sama. Dosen pengajar yang